

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pesatnya perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal berdampak pada peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan oleh auditor independen. Laporan keuangan sebagai salah satu media informasi untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan harus dilaporkan secara tepat waktu. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berkala memberikan informasi yang relevan bagi pengguna. Lamanya waktu dalam penyampaian laporan keuangan diukur dari penutupan tahun buku laporan keuangan sampai diselesaikannya laporan keuangan auditan oleh auditor independen disebut dengan *audit delay* (Rustiarini dan Sugiarti, 2013).

Ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan tidak bisa terlepas dari peran auditor independen yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang memiliki kualitas dan reputasi baik sehingga membantu penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. *Audit delay* dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar modal yang membuat kondisi di pasar modal menjadi tidak pasti. Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetris informasi di pasar, insider trading, dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti. Di Indonesia,

menurut keputusan Ketua Bapepam No.KEP 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit wajib disampaikan kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga terhitung sejak tanggal terakhir tahun buku. Publikasi yang melebihi batas waktu yang disyaratkan Bapepam-LK menyebabkan *audit delay* yang akan mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan emiten tersebut. Beberapa penelitian telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah karakteristik auditor, opini audit, *audit tenure*, pergantian auditor, komite audit dan kepemilikan publik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* salah satunya adalah karakteristik auditor yang diproksikan dengan reputasi auditor dan spesialisasi auditor. Ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan tidak terlepas dari peran auditor independen yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang memiliki kualitas dan reputasi baik sehingga membantu penyampaian laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu. Selama ini, penilaian atas reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori *big four* karena dianggap lebih cepat dalam mengaudit laporan keuangan klien (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Astini dan Wirakusuma (2013), dan Sari et., al (2014) dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif

terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan Rustiarini dan Sugiarti (2013), Suparsada dan Putri (2017), dan Putri dan Asyik (2015) menunjukkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Spesialisasi Auditor juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* menurut Rustiarini dan Sugiarti (2013) menyatakan bahwa spesialisasi auditor merupakan perkembangan berbagai jenis industri menuntut auditor tidak hanya memiliki pengetahuan dalam pengauditan, melainkan juga pengetahuan mengenai industri klien. Auditor memerlukan pemahaman yang baik atas industri klien dikarenakan banyak industri memiliki aturan akuntansi yang khas sehingga dengan pengetahuan yang lebih dalam yang dimiliki oleh auditor maka dianggap memberikan kualitas audit yang lebih baik. Selain itu, perusahaan-perusahaan dengan tingkat litigasi yang tinggi, memaksa auditor spesialis untuk memberikan audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan. Auditor spesialis diyakini memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan pengetahuan tentang kejujuran laporan keuangan. Penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013), Charlie dan Apriwenni (2017), dan Anggreni dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) menunjukkan spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen

atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini audit atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini audit digunakan oleh pengguna intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Penelitian Charlie dan Apriweni (2017), Wariyanti dan Suryono (2013), dan Kristiantini dan Sujana (2017) menunjukkan opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013), Astini dan Wirakusuma (2013), dan Putri dan Asyik (2015) menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

*Audit Tenure* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. *Audit Tenure* dapat diartikan lamanya waktu penugasan yaitu seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandang sangat penting

untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Penelitian Anggreni dan Latrini (2016), dan Kristiantini dan Sujana (2017) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan Rustiarini dan Sugiarti (2013), Ratnaningsih dan Dwirandra (2016), dan Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah pergantian auditor. Pergantian auditor merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela. Pergantian auditor secara wajib atau dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Pergantian auditor yang bersifat wajib (*mandatory*) perhatian utamanya beralih kepada auditor yaitu aturan mengenai *auditor switching* secara *mandatory* telah ditetapkan oleh banyak Negara. Hal tersebut dipelopori oleh regulator pemerintahan Amerika yang membuat *The Sarbanas Oxley Act* (SOX) yang memuat aturan mengenai wajibnya perusahaan melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor terjadi karena sukarela (*voluntary*), maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Ketika klien mengganti auditornya pada saat tidak ada aturan yang mengharuskannya (secara *voluntary*), yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Karena alasan pengunduran

diri auditor atau pemecatan auditor, fokus yang menjadi masalah adalah pada pihak klien yang mana menyebabkan *voluntary audit switching* (Praptika dan Rasmini, 2016). Penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013), Ratnaningsih dan Dwirandra (2016), dan Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Syah (2017) menunjukkan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Komite Audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan, serta mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya komite audit maka perusahaan akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek (Charlie dan Apriwenni, 2017). Penelitian Charlie dan Apriwenni (2017), dan Haryani dan Wiratmaja (2014) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Palupi., et., al (2017) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kepemilikan Publik merupakan keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan atau memberikan sinyal terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memerlukan waktu untuk

penyelesaian audit yang lebih lama. Investor akan mengindikasikan adanya *bad news* jika perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangan yang akan memengaruhi keputusan investasi yang akan datang. Semakin besar kepemilikan publik maka semakin pendek *audit delay* karena manajemen menginginkan auditor cepat menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan segera. Dengan demikian maka manajer harus bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga dapat mempercepat waktu audit (Charlie dan Apriwenni, 2017). Penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014), dan Harsanti., et., al(2014) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Charlie dan Apriwenni (2017), dan Syah (2017) menunjukkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian ulang terhadap pengaruh karakteristik auditor, opini audit, *audit tenure*, pergantian auditor, komite audit, dan kepemilikan publik terhadap *audit delay*. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013) dengan menambah dua variabel independen yang digunakan yaitu Komite Audit dan Kepemilikan Publik. Komite audit merupakan kompeten di bidang akuntansi dalam komposisi anggota audit suatu perusahaan serta telah memiliki pengalaman bekerja di kantor akuntan publik dapat mengurangi risiko penyimpangan dan kelalaian dalam pengambilan keputusan dikarenakan komite audit tersebut telah

mempelajari atau memiliki pengalaman yang lebih mendalam mengenai bidangnya tersebut. Dengan berkurangnya tindakan penyimpangan, maka kendala dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalisir sehingga meningkatkan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan (Palupi., et., al, 2017). Kepemilikan publik penting karena merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (Syah, 2017). Data perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 berbeda dengan penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2011.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Reputasi Auditor memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
2. Apakah Spesialisasi Auditor memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
3. Apakah Opini Audit memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?



4. Apakah *Audit Tenure* memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
5. Apakah Pergantian Auditor memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
6. Apakah Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
7. Apakah Kepemilikan Publik memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk :

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
5. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
6. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
7. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Instansi Terkait

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya *audit delay*.

### b) Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan lebih detail tentang Pengaruh Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Opini Audit, *Audit Tenure*, Pergantian Auditor, Komite Audit, dan Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay*, disamping itu diharapkan menjadi media untuk menambah pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan.

### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka berisi landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil-hasil analisis data terhadap variabel yang diteliti yaitu hasil pengumpulan data, pengujian hipotesis, pengujian koefisien determinasi, dan pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang selanjutnya